

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena metodologi dalam penelitian ini berdasarkan filsafat positivisme, menggunakan data numerik dengan cara pengambilan data secara random yang diolah menggunakan metode statistika/kuantitatif (Sugiyono, 2012:7)

1.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012:10) Populasi ialah keseluruhan jumlah yang di dalamnya terdapat objek/subjek yang terdapat karakteristik tertentu bila telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya diberlakukan untuk populasi.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di BEI Tahun 2019.
2. Perusahaan yang menggunakan rupiah dalam pelaporannya.

3. Perusahaan manufaktur yang mempublish laporan keuangan berakhir pada 31 Desember dengan lengkap.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019.
5. Return saham yang nilainya tidak kosong (0)

1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah dokumenter berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2019 pada perusahaan aneka industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia data didapat dari situs website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan saham Ok. Sumber data penelitian ini memakai data sekunder sebab penelitian ini memakai data laporan keuangan masing-masing perusahaan.

1.4 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini ialah data dokumentasi, yakni data yang didapatkan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan seperti laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Data yang diambil dalam penelitian ini yakni data laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia yang pengambilan datanya dilaksanakan di situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

1.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel dependen (terkait) dan variabel independen (bebas)

1.5.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini ialah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi.

1.5.1.1 Laba Akuntansi (X1)

Laba ialah jumlah suatu pendapatan yang didapatkan dalam satu periode, Menurut Yocelyn dan Christiawan (2012) laba akuntansi juga diartikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang sehubungan dengan pendapatan tersebut.

Laba akuntansi selain guna menilai kinerja dapat pula dipakai untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir risiko dalam investasi dan kredit. Laba akuntansi merupakan laba bersih perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Data pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan 2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Laba Akuntansi dalam penelitian ini menggunakan laba bersih setelah pajak dan angka dalam laporan keuangan.

EAT=Earning-Tax.

Keterangan :

EAT = Laba bersih setelah bunga dan pajak

1.5.1.2 Arus Kas Operasi (X2)

Arus kas operasi ialah aktivitas hasil dari pendapatan dan aktivitas lain melainkan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (PSAK No.2 revisi 2014). Data pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan 2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dalam Penelitian ini arus kas masuk dikurangi arus kas keluar kemudian dilogartimkan

CFO = CFO masuk – CFO Keluar.

Keterangan :

CFO = Arus kas dari aktivitas operasi

CFO masuk = Arus kas masuk dari aktivitas operasi

CFO keluar = Arus kas keluar dari aktivitas operasi

1.5.1.3 Arus Kas Investasi (X3)

Arus kas investasi ialah perolehan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (PSAK No. 2 revisi 2014). Data pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan 2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan selisih antara arus kas investasi masuk dan arus kas investasi keluar.

CFI = CFI masuk – CFI keluar.

Keterangan :

CFI = Arus kas dari aktivitas Investasi

CFI masuk = Arus kas masuk aktivitas investasi

CFI keluar = Arus kas keluar aktivitas investasi

1.5.1.4 Arus Kas Pendanaan (X4)

Arus kas pendanaan ialah aktivitas mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas (PSAK No.2 revisi 2014). Data pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan 2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan selisih arus kas pendanaan masuk dan selisih pendanaan keluar.

CFP = CFP masuk – CFP keluar.

Keterangan :

CFP = Arus kas dari aktivitas pendanaan

CFP masuk = Arus kas masuk aktivitas pendanaan

CFP keluar = Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan

1.5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham.

1.5.2.1 Return saham

Return (pengembalian) saham adalah keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi saham. Setiap orang yang melakukan investasi pasti mengharapkan keuntungan. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan dalam pengujian statistik adalah saham pada saat di publikasikan perusahaan dalam bentuk satuan rupiah. Return saham dalam penelitian ini menggunakan rata-rata saham 2 hari sebelum dan 3 hari setelahnya setelah tanggal publikasi laporan keuangan. Besarnya return saham dapat dihitung dengan rumus (Hermuningsih, 2012):

$$R_{it} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$
$$Y = \sum \frac{R_{it1} + R_{it2} + R_{it3} + R_{it4} + R_{it5} + R_{it6}}{5}$$

Keterangan:

R_{it} = return saham i pada periode t

P_{it} = harga saham perusahaan i pada periode t

P_{it-1} = harga saham perusahaan i pada periode $t-1$

1.5.3 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Dimana variabel independennya adalah pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah return saham.

1.6 Tehnik Analisis Data

Analisis regresi adalah ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen menurut nilai variabel independen yang diketahui. Pengujian hipotesis pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham (H1,H2,H3,H4) dipakai alat analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi tersebut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = return saham perusahaan i pada periode pertama

A = koefisien konstanta

B1-4 = koefisien regresi variabel independen

X1 = arus kas dari aktivitas operasi saham

X2 = arus kas dari aktivitas investasi saham

X3 = arus kas dari aktivitas pendanaan saham

X4 = laba bersih seteah pajak saham

E = eror / variabel pengganggu

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum dan minimum (Ghozali, 2013:19).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan dalam regresi linier berganda. Dalam asumsi klasik terdapat uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan bukan untuk masing-masing variabel tapi untuk residunya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah variabel terikat, variabel bebas maupun keduanya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis garfik dan uji statistik. Pengujian dengan menggunakan analisis grafik yaitu P-Plot test. Pengujian normalitas dengan menggunakan analisis grafik pada P-Plot test dapat dilihat dengan penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal jika data atau titik tidak menyebar dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji kolmogorov smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai terutama untuk setelah adanya banyak program statistik yang beredar, untuk mengambil keputusan apakah berdistribusi normal atau tidak. Konsep dari uji ini adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku (z – score). Kolmogorov smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Diasumsikan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ berarti tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi variabel bebas yang pada regresi linier berganda. Dengan Tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) peneliti dapat mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolonearitas. Dengan ini sebagai berikut :

- a. Jika nilai pada tolerance value $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi Multikolinearitas
- b. Begitu pula sebaliknya jika nilai pada tolerance value >0.10 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi Multikolinearitas

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah uji yang dipakai untuk menyaksikan apakah ada ketidaksamaan variance dari residual ke pengamatan lainnya. Untuk menguji terjadinya Heteroskedastisitas ialah dengan menyaksikan grafik plot. Pola grafik scatter plot dilihat dari pola penyebaran titik-titik datanya. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi Heteroskedastisitas, apabila ada pola seperti titik-titik setelah melebar kemudian menyempit maka telah terjadi Heteroskedastisitas, apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah adanya korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya. Analisis regresi untuk melihat adanya pengaruh atau tidaknya antara variabel bebas dan variabel terikat. Mendeteksi adanya Autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Waston (DW). Sebagai berikut pengambilan keputusannya :

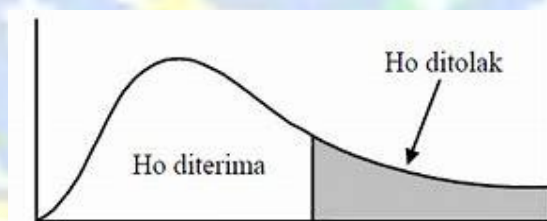
- a. Nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien Autokorelasi sama dengan nol bearti tidak ada Autokorelasi.
- b. Nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien Autokorelasi lebih rendah dari 0, bearti ada Autokorelasi positif.
- c. Nilai DW lebih dari $(4-dl)$ maka koefisien Autokorelasi lebih kecil daripada 0, bearti ada Autokorelasi negatif.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji f adalah pengujian hubungan regresi secara simultan yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, nilai signifikan α (0,05).

- a. Apabila f hitung $>$ dari f tabel merupakan terdapat pengaruh signifikan secara bersama terhadap variabel dependen.
- b. Apabila f hitung $<$ dari f tabel merupakan tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



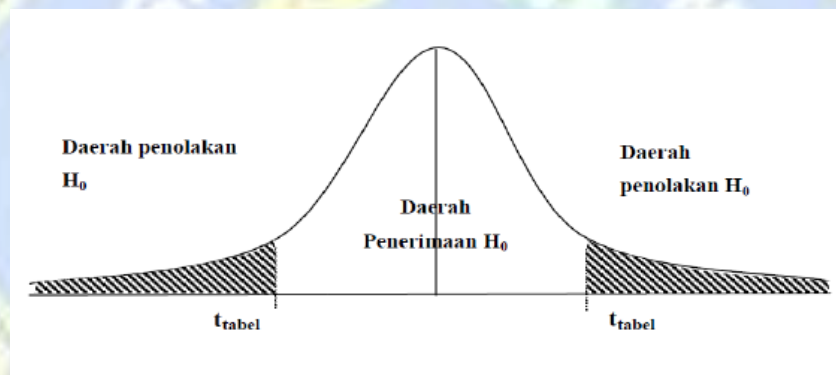
Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

3.6.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara persial ada pengaruh. Dengan demikian hipotesis satu terbukti kebenarannya.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara persial tidak ada pengaruh. Dengan demikian hipotesis satu terbukti kebenarannya.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)